

PERANCANGAN VIDEO KAMPANYE SOSIAL MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Elitius Wakla ¹⁾ Siswo Martono ²⁾ Dhika Yuan Yurisma ³⁾

Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi
Visual Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 19420100070@dinamika.ac.id, 2) Siswo@dinamika.ac.id, 3) Dhika@dinamika.ac.id

Abstrak: Kampanye sosial merupakan sebuah kampanye yang berfungsi untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tentang masalah sosial kemasyarakatan dan bersifat non komersial serta memiliki tujuan utama menyadarkan akan gejala yang terjadi. Perilaku mayoritas menjadi suatu “hal” dalam melihat minoritas. Mayoritas secara intelektual, secara agama, politik tapi juga secara pendidikan. Nilai mayoritas dalam pandangan orang nusantara adalah hal yang mutlak. Lalu memandang orang Papua adalah minoritas, rendah semua dalam setiap bidang yang ada. Ini menjadi suatu kekuatan pandangan orang luar untuk orang orang Papua. perilaku minoritas ini merupakan perilaku yang sudah ada di masyarakat Indonesia (Nusantara) sejak dahulu, dan di keadaan di lapangan banyak masyarakat tidak mengetahui apa itu tindakan minoritas. Bagaimana cara menghilangkannya apa saja yang tergolong hal boleh dan tidak boleh dilakukan saat di lingkungan dan ruang publik terbuka. Perlu ada sebuah solusi kreatif yang mengajak generasi mudah untuk menyuarakan pendapat dan mulai memunculkan kebiasaan baru yang positif. Sasaran dari perancangan ini berlaku untuk semua masyarakat umum. Karena semua orang dapat menjadi pelaku yang mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa akan lebih menyenangkan apabila kita dapat berinteraksi namun dengan cara yang lebih baik dan sopan di lingkungan atau ruang publik. Selain mengedukasi minoritas atau kelas dua terhadap mahasiswa Papua, juga dapat mengajarkan bagaimana bertingkah laku sopan saat lingkungan, supaya tidak menjurus ke perilaku mayoritas terhadap minoritas. Perancangan kampanye sosial jangan dianggap remeh media yang akan direncang memiliki semua konsep berinteraksi namun bersikap sopan, menawarkan senyum salam sapa sopan dan menghindari terjadinya perilaku mayoritas terhadap minoritas.

Kata kunci: *kampanye sosial, mahasiswa Papua, minoritas, motivasi untuk belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mahasiswa Papua adalah, tulang punggung masa depan Papua. Sebab itu, baik dari segi pendidikan, ekonomi, politik, dan kesehatan harus diimbangi. Sehingga untuk menjawab masalah itu mau tidak mau harus sekolah. Data menunjukkan dari salah satu media, BERITA SATU reporter bernama Robert Isidorus sumbernya diambil dari media yubi. Menyatakan bahwa lebih dari 13.542 mahasiswa/i dan pelajar di berbagai daerah misalnya, di pulau Jawa, Bali, Sulawesi, Sumatera dan Luar negeri. Data ini tidak termasuk mahasiswa yang berstudi di Papua. Artinya perkembangan dunia semakin maju begitupun perkembangan mahasiswa Papua pun maju serta memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman lalu pergi merantau daerah orang demi menimba ilmu (Jem, 2019).

Untuk mewujudkan cita-citanya bahwa Papua untuk membangun Papua ada di tulang punggung anak-anak muda Papua saat ini. Izaak Samuel Kijne (1925) menyatakan bahwa “di atas batu ini, saya meletakkan peradaban orang Papua, sekalipun orang memiliki

kepandaian tinggi, akal sehat budi dan makrifat, tetapi tidak dapat memimpin bangsa ini, tetapi bangsa ini akan bangkit dan memimpin dirinya sendiri”. Artinya bahwa mahasiswa Papua tidak berharap kepada siapa-siapa, bangsa Papua ada dipundak mahasiswa Papua itu sendiri. Tidak boleh berharap kepada orang luar yang datang bermukim disini, mereka datang untuk mengambil sumber daya alam Papua, tidak untuk membangun Papua. Sehingga mahasiswa Papua yang berstudi di luar negeri dan dalam negeri sadar bahwa untuk membangun Papua ada di pundak generasi mahasiswa Papua saat ini sesuai visi misi Lukas Enembe “Papua bangkit mandiri dan sejahtera”.

Data dari BERITA SATU mahasiswa sekitar 13.542 mahasiswa di beberapa pulau, khusus untuk Surabaya Jawa Timur sendiri dari hasil diskusi dengan ketua, himpunan pelajar dan mahasiswa Papua (IPMAPA) ia menyatakan bahwa, di Surabaya sendiri sekitar 800 lebih mahasiswa/i. Hal itu pun tidak terhitung anak-anak kos kata pergu sapaan presiden Papua. Untuk berdomicili di Surabaya kebanyakan mahasiswa

daripada pelajar, di kota ini belajar asal Papua Ajarang sekali kecul di beberapa kota A misalnya Malang, Semarang, Pekalongan, Jember, Jogja dan kota studi lain.

Ketika mahasiswa Papua mulai keluar dan merantau demi mengejar ilmu mereka ini sering dicap kata-kata buruk. Orang di luar sana beranggapan bahwa yang selalu pemabuk, pemalas, tidak mampu. Serta stigma lain ialah melihat dari satu kaca mata, bahwa satu atau dua orang punya kelakuan tidak etis menurut mereka, maka mereka menggangkapi di luar sana sama. Sehingga tak ada ruang bagi mereka yang ingin berkarir pun dipersulitkan dengan alasannya tidak masuk akal. Lalu kemudian menggunakan dengan berbagai kondisi agar supaya lumrah orang-orang itu tak boleh berada pada daerah ini. Jika menerima maka kemungkinan tak akan menjalankan tugasnya dengan baik, di tabiat mereka timbul negatif thinking hanya perbuatan hal sepele tadi. Padahal tidak semua akan sama halnya menggunakan dengan sedang dipikirkan.

Orang Papua yang saat ini berstudi di berbagai kota diantaranya pulau Jawa, Bali, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Sampai detik ini tidak diakui kalau mereka ini bisa, pandangan mereka yang ada pemabuk, pemalas, tidak mampu dan lain sebagainya. Hal ini terbawa ke lingkungan kampus, mahasiswa yang berada di kelas maupun di diluar kampus akan memperlakukan dan diasingkan. Kemudian melontarkan pertanyaan yang selalu bertolak belakang dengan situasi dan kondisinya. Kalau kita melihat dari landasan negara ini kemanusiaan yang adil dan beradab, artinya semuanya diadilkan tidak melihat dari ras, budaya karakter dan sifat bahkan penampilan seseorang. Semua manusia di dunia menciptakan ada orang yang sifatnya baik, ada yang sifatnya menjengkelkan, ada pula sifatnya tidak mau berusaha pemalas. Dan itu kita tidak bisa dipermasalahkan, intinya sejelek-jeleknya sifat seseorang pasti ada birilan dibalik itu dan sebaik-baiknya seseorang pasti punya rencana jahat. Karena itu, sebelum menilai seseorang melihat kualitas diri seseorang terlebih dahulu. Dan hal ini penulis menyampaikan dengan lantang, sebab saat ini mahasiswa Papua dianggap tidak bisa apa-apa di mata mereka. Penulis mengutip dari penulisan Pak Stephen, penulis melihat bahwa anak Papua pada khususnya tidak mengajarkan karakter buildings di setiap pelajar, tidak mengajarkan inovasi dan kreativitas dimiliki dari guru; kemudian diterapkan kepada anak didiknya. Maka pelajar tersebut punya bermimpi kedepannya seperti apa ia sudah bisa bayangkan, tidak harus berharap kepada orang tua. Guru yang baik adalah guru yang memperhatikan setiap pribadi dan dapat menemukan semua perbedaan masing-masing pribadi. Misalnya saat dimana era revolusi industri

keempat atau dikenal dengan 4.0. dimana orang Papua masih 5 termasuk langka sekali untuk memaksa mengikuti perkembangan ini. Namun bagaimana lagi kalau tidak mengikuti perkembangan, maka ketinggalan perkembangan dampak dari itu, orang Papua akan menjadi penonton setia. Sebab ikuti perkembangan, tetapi belum memiliki pengetahuan tentang 4.0 semua diambil ahli oleh digitalisasi; yang pantas di posisi ini adalah mereka yang punya kemampuan. Maka Rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang video kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan batasan masalah: 1) Membuat video kampanye sosial kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya, 2) Sebagai pendukung video kehidupan sehari-hari mahasiswa Papua di Surabaya, 3) Media pendukung video feet Instagram eksplener, kaos, topi dan stiker.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kualitatif dan kedepannya akan menanyakan dan diskusikan langsung dengan beberapa pertanyaan kepada narasumber ke mahasiswa Papua perantauan di beberapa kota studi misalnya Surabaya, Malang dan Jogja yang terlibat dalam proses perancangan social campaign kampanye sosial, selain itu proses referensi buku baik online maupun beli di toko buku terkait perancangan kampanye sosial. Data yang dikumpulkan sangat membantu dan memudahkan untuk bagaimana proses perancangan nantinya.

Objek penelitian yang akan diambil adalah unit analisis dan lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Lokasi penelitian akan dilakukan di beberapa lokasi di antaranya pada tempat Asrama mahasiswa Papua dan kontrakan dari setiap kowril atau paguyuban untuk menanyakan seputar kehidupan mahasiswa Papua di perantauan atau mahasiswa Papua yang berstudi di kota studi, Surabaya. Peneliti juga akan dilakukan pengecekan menyeluruh kepada mahasiswa yang tidak pernah hadir dalam setiap kegiatan mahasiswa Papua perantauan.

Teknik pengumpulan data dapat membantu mendapatkan data yang akurat dan memenuhi data yang ditetapkan (Silalahi, 2009), data yang akurat seputar perancangan kampanye sosial. Untuk mencegah dan memotivasi mahasiswa perantauan dan menjadi referensi untuk bahan pegangan nantinya. Teknik pengumpulan data dalam bentuk kualitatif yang meliputi wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa Mahasiswa.

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penyajian data. Setelah menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan. Pada bagian ini menggunakan metode analisa SWOT untuk merancang strategi dengan menentukan sebuah keunggulan Mahasiswa papua di Surabaya melalui factor Internal dan Eksternal yang berdasarkan pada kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), ancaman (threat).

Hasil Analisis Data

1. Reduksi Data

a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, Mahasiswa Papua di Surabaya memiliki banyak keluhan di antara: tempat tinggal Susah diterima, pihak pemerintah kadang slow respon/ terlambat jawab terkait tempat Tinggal mahasiswa di Surabaya. Mahasiswa papua yang kuliah di kota Surabaya memiliki beberapa korwil atau paguyuban dari masing-masing kota/kabupaten di papua. Berjumlah 26 organisasi dan dikontrol oleh satu payung besar disebut Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA). Kondisi Mahasiswa Papua di tanah perantauan khususnya di Pulau Jawa tepatnya di Surabaya, terlihat banyak yang motivasi belajar, tetapi menjadi problem adalah kondisi di lingkungan di mana Mahasiswa Papua tinggal beberapa tempat tidak bisa menerima kehadiran mereka. Sehingga mahasiswa tidak bisa berkonsentrasi untuk belajar maupun mengasah setiap skill yang ada pada mereka. Maka mahasiswa papua pun tinggal di satu kontrakan dengan jumlah yang banyak (lebih dari 10 Mahasiswa).

b. Wawancara

Peneliti mewawancarai Charles salah satu mahasiswa papua yang kuliah di Universitas Narotama Surabaya, fakultas hukum semester (9). Selama kurang lebih 6 Tahun datang ke Surabaya pada tahun 2017 sampai detik ini tinggal di sini. Ia Tidak ada kendala yang berarti untuk menyesuaikan diri, bisa terbilang aman nyaman ya relatif baik semua. Untuk menjalankan aktivitas perkuliahan Sama seperti mahasiswa pada umumnya, namun jarang ikut kegiatan kampus dan tidak terlibat dalam organisasi kampus, misalnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), himpunan Mahasiswa (HIMA). Di karenakan lebih memilih membangun relasi di luar. Memperbanyak relasi di luar. Maka itu teman-temannya tidak hanya kawan-kawan dari mahasiswa papua saja, tetapi diluar dari itu seperti dari Kalimantan teman” dari Jawa, Chinese. Bahkan membangun relasi lebih lagi pemerintah dan masyarakat.

Selama berjalannya waktu yang panjang, satu hal yang membuat sulit untuk diadaptasi baik di kampus, maupun luar kampus adalah segi Komunikasi. Sebab Mayoritas pada umumnya utamakan Bahasa ibu (Bahasa Jawa) daripada menggunakan bahasa Indonesia, akibatnya tidak bisa beradaptasi. Kadang hal yang seharusnya bisa di kerjakan bersama-sama.

Selanjutnya Herline, sabaan lyhine merupakan salah satu mahasiswa yang papua kuliah di, salah satu kampus ternama di Indonesia. Di Universitas Airlangga, semester 9, datang dari Papua ke Surabaya kurang lebih 6 tahun yang lalu tepat Tahun 2017. Ia sudah mengalami manis dan pahit, baik dan buruk ia sudah merasakan. Baik itu lingkungan kampus, bahkan diluar dari lingkungan kampus. Sehingga berikut ini ceritakan pengalamannya.

Lyhne kurang lebih tinggal di Surabaya 6 Tahun, menyesuaikan diri, komunikasi dalam dalam hal menyesuaikan kepada teman-teman, sebelumnya tidak begitu prosesnya lama menyesuaikan diri dengan teman-teman. Berhubung berasal dari daerah papua bedalaman, tetapi lingkup kampus diterima baik oleh teman teman mahasiswa, 20 pihak dosen dan lain sebagainya itu dari kampus, kalau di luar kampus ada beberapamasalah yang sering dihadapi mahasiswa papua disurabaya pada umumnya. Satu hal yang menurut nara sumber tidak setuju atas perilaku pemilik kos adalah, Waktu mau ambil kos di daerah karang menjangan itu salah satu kos bertulisan menerima kos-kosan putri, setiba teman-temannya kesana untuk mau tinggal, pemilik kos bertanya kamu mahasiswa asalnya dari mana? Jawabnya dari Timur tepatnya di papua. Ketika mendengarkan tiba” berubah pikiran dan katanya disini ada yang barusan order atau pesan dan dia bilang oh ya disini kosnya tidak terima.

Mungkin itu salah satu hal yang menurut kami mempojokan perilaku satu orang itu berpatokan kepada semua mahasiswa yang studi di Kota Surabaya, bahkan di beberapa Kota studi lainnya di pulau Jawa ini. Dan hal ini memang benar benar mengalami mahasiswa papua di luar papua. Sehingga untuk mengatasinya dengan hal itu, menyampaikan seracara langsung bahwa tidak semua mahasiswa yang dipikirkan. Ya mungkin benar terbayang-bayang dikepala kalau mahasiswa Papua sering melakukan hal yang pernah dipikirkan, tetapi secara terus terang menyampaikan bahwa yang dipikirkan tidak harus pukul rata bahwa mereka itu berperilakunya buruk dan lain sebagainya. seharusnya melihat dari ciri orangnya seperti apa mungkin dia ini benar” kuliah atau tidak bukan langsung mengambil keputusan kemudian merugikan mahasiswa papua. Maka hal muncullah perlawanan berpikiran bahwa memang

benar, kami bukan bagian dari mereka. Dan itu saya pikir rasis, rasis bukan hanya menyebutkan Nama binatang, tetapi juga mengkotak-kotakan atau membedakan itu hal yang tidak wajar. Ketika hal itu terjadi maka tidak mungkin terjadi lingkungan yang kondusif.

c. Studi Literatur

Studi literature diambil dari buku Solfin Meidodga yang berjudul “Tugas baru mahasiswa papua hari ini”, sebagai acuan tahapan dalam Perancangan Kampanye Sosial Mahasiswa Papua Di Surabaya sebagai upaya peningkatan pelajar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh sebagai penguat data yang didapat bahwa mahasiswa papua di Surabaya memiliki potensi motivasi belajarnya tinggi. Dilihat dari setiap kegiatan yang mereka lakukan, bahkan dilihat dari struktur organisasi setiap paguyuban memiliki visi misi yang jelas, yang mana mahasiswa tersebut mendorong untuk bersaing dengan kawa-kawan yang diluar dari papua. Bahwa Mahasiswa papua juga bisa di setiap bidang, hanya saja tak ada ruang dan tempat untuk berkespresi dan berpendapat. Untuk memperjuangkan masa depan mahasiswa papua di beberpa Kota di pulau Jawa dan terlebih khusu Kota studi Surabaya. Dokumentasi ini menjadi bukti dasar untuk menguatkan lampiran foto dokumentasi slite sebelumnya. Sehingga hal ini menjadi acuan dalam perancangan kampanye sosial mahasiswa Papua di Surabaya meningkatkan motivasi pelajar. Memberikan pandangan kepada masyarakat di lingkugan sekitar bahwa yang di bayangkan itu tidak semua mahasisw yang perberilaku buruk atau sangka tanpa bukti hanya dengar dari omongan orang lain. Menjad dasar bukti yang tidak jelas, maka penelitian ini menjadi bukti dan bisa memahami atas berpikiran tersebut.

2. Penyajian Data

Dari hasil Reduksi data di atas, maka dapat di lanjutkan dengan tahap penyajian data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil reduksi yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa:

a.Kos-kosan dan kontrakan selalu ditolak ketika sebut asal dari Timur (papua)

b.Masih kewalahan dalam hal segi komunikasi

c.Butuh waktu untuk beradaptasi baik di kampus maupun luar kampus

d.Berusaha berkomunikasi yang baik dengan pemilik kos-kosan

e.Di bawa naungan (IPMAPA SBY) 26 paguyuban mengadakan kegiatankegiatan yang positif,

f.Mengingatkan dan menyadarkan pada setiap Mahasiswa baru, untuk tidak lupa jati dirinya

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah didapatkan, kesimpulan yang diperoleh bahwa. Mahasiswa Papua memiliki potensi untuk berkeaktivitas dan meningkatkan motivasi belajarnya tinggi. Soal penolakan tempat tinggal kos-kosan dan kontrakan tidak membatalkan semangat belajar. Karena itu mereka berusaha beradaptasi baik di lingkugan maupun keakrapan teman-teman di kampus. Dan diluar dari kampus memperbanyak relasi, sehingga tetap menjaga keutuhan bersahabatan mereka. Dari sini beroleh mendapatkan kesempatan satu demi satu demi mewujudkan impian masa depan papua nantinya, selama kuliah di tanah merantauan tidak hanya kuliah saja, tetapi ada hal-hal positif yang mereka kembangkan baik itu kreatif misalnya dunia music atau pun videograf, fotografi. Mereka lebih mendalami potensi yang ada diri mereka. Kemudian satu hal yang menurut penulis sangat berguna adalah mereka membangun salah satu wadah dimana setiap mahasiswa menjadi tanggung jawab untuk mengarahkan oleh para senior agar mahasiswa tersebut mengajarkan hal yang positif. Wadah itu adalah IPMAPA. Di sinilah tempat belajar kepemimpinan, tempat menampilkan minat dan bakat, dan banyak hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Keyword

Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

1. *Segmentation*

a. Geografi

- Negara : Indonesia
- Teritorial : Pulau Jawa
- Kab/Kota : Kota Surabaya
- Kecamatan : Gubeng
- Wilayah : Jawa Timur

b. Demografi

- Usia : 20-27 Tahun
- Profesi : Masiswa/i , Peneliti
- Jenis Kelamin : Semua Gender

2. Targeting

Berdasarkan segmentasi yang telah dipaparkan, maka target dari perancangan Kampanye Social Kehidupan Mahasiswa Papua Di Surabaya Menjadi Meningkatkan Motivasi Belajar. Kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya adalah terdapat di usianya 20-27 Tahun yang ada di Surabaya, peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap kehidupan dan keseharian aktivitas mahasiswa Papua yang tinggal di Surabaya menjadi rasa memiliki antara satu sama lain. Pula rasa keingin tahu yang tinggi.

3. Positioning

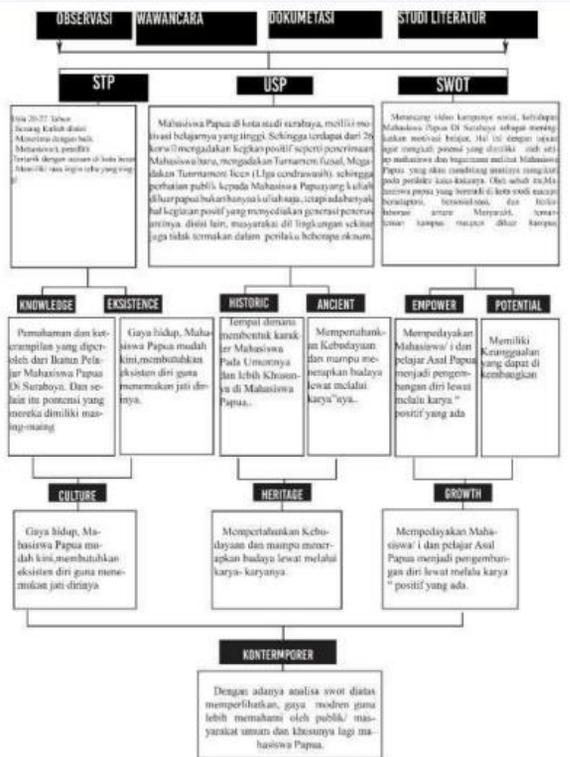
Dalam perancangan kampanye social kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya, positioning dari kehidupan aktivitas mahasiswa di Surabaya sebagai tempat di mana menggapai Ilmu. Juga mengenal kehidupan lingkungan kampus dan diluar dari kampus, seperti budaya, Bahasa dan lain sebagainya. Untuk mengenal lebih dalam di sehingga tidak menerapkan hal-hal yang tidak diinginkan kepada adik-adik mendatang nanti. Kasih tahu perkembangan teknologi, budaya, dan kehidupan sehari-hari di Papua dengan luar Papua.

Unique Selling Proposition

Untuk meningkatkan daya Tarik Mahasiswa Papua yang tinggal di Surabaya, maka diperlukan suatu pemicu dengan sebuah keunikan pada setiap tempat tinggal agar dapat membedakan Mahasiswa Papua di Kota Surabaya. Unique selling proposition dari Mahasiswa Papua di Surabaya adalah Mahasiswa yang tinggal di bawah control Ipmapa. Yang memiliki sejarah yang panjang, tentang pengorganisasi kemahasiswaan, yang mana merangkul semua mahasiswa asal Papua tanpamembedakan suku, Bahasa dan ras. Mengajarkan bagaimana Masa depan Papua itu ada di 30 pundak mereka. Karena itu, kontroling Imapa dan 26 paguyuban berperan aktif pula mendorong setiap kegiatan positif yang diadakan baik itu dari Ipmapa atau pun 26 korwil. Terlihat tempat tinggal mereka baik kos-kosan maupun kontrakan, menerapkan budaya dan Bahasa masih sangat kental. Hal yang tidak bisa dilupakan adalah dimanapun mereka berada tidak lupa jati diri mereka, contoh budaya, atau pun Bahasa. Dari segi budaya Mahasiswa mempublikasikan lewat event-event atraksi budayanya itu kampus, di kegiatan lainnya misalnya antara korwil/ paguyuban atau pun ipmapa yang diselenggarakan.

Tujuannya agar selain kuliah mereka juga mampu menyampaikan budaya dan Bahasa Papua di orang-orang disekitar, supaya saling mengenal satu sama lain. Dengan ini Kota studi Surabaya memiliki daya Tarik tersendiri untuk menarik minat kepada adik-adik menggapai ilmu di kota Surabaya.

Key Communication Message



Gambar 1.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Strategi Kreatif

Konsep untuk perancangan kampanye social kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya menggunakan keyword yang diperoleh dari key communication berupa konsep contemporary atau disebut kontemporer konsep tersebut dipilih karena di kota Surabaya identik dengan kota pejuang. Artinya pejuang dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari pula khususnya mahasiswa yang studi di Kota Surabaya memperjuangkan demi masa depan Papua yang mandiri dan maju seperti provinsi lain di Nusantara ini. Baik dari segi pendidikan, perbisnis, dan usaha lainnya. Sehingga tak menurunkan data statistik mengatakan bahwa Papua adalah salah satu provinsi yang termiskin dari beberapa provinsi di Nusantara ini. Oleh karena itu, perancangan video

kampanye social untuk mengarahkan dan mempublikasikan kepada masyarakat publik agar bisa melihat dan mengikuti apa yang sudah di publikasikan dalam perancangan video kampanye sosial Kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya.

Perancangan Karya

Perlunya strategi digunakan untuk perancangan video kampanye social, kehidupan mahasiswa Papua di Surabaya. Dalam menunjukkan alur cerita Mahasiswa Papua di Surabaya dengan menggunakan konsep contemporary sebagai hasil strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sinopsis

Mike dan Davison teman sekolah dan sebangku setelah tamat, mereka pergi merantau di kota Surabaya guna melanjutkan kuliahnya. Setelah satu minggu mereka pun duduk diskusi, terkait tempat tinggal atau kos-kosan. Setelah diskusi mereka pun pergi mencari kos-kosan bertalian terima kos putra. Setelah mereka tiba disana. Kos tersebut terlihat menerima kos putra dan disitu ada mencantumkan nomor hp. Setelah turun dari motor Mike langsung mengambil mobile phone dan melihat kontak tersebut. Selanjutnya setelah kembali ke rumah/ kontrakan sorenya mereka menghubungi kontak pemilik kos tersebut. Dan bicara lebar panjang akhirnya tidak di terima kos tersebut. Mereka dua kembali duduk bercerita untuk rencana kedepan dan langkah yang mereka ambil adalah tetap tinggal bersama dengan kaka-kaka di kontrakan. Mereka pun mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Mahasiswa Papua atau komunitas Mahasiswa Papua. Seperti Turnamen Futsal, pencarian dana Natal sejawa dan Bali pula kegiatan paguyuban.

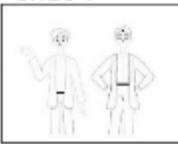
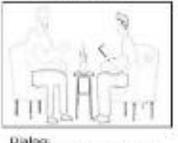
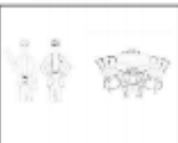
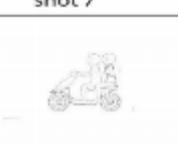
2. Storyline

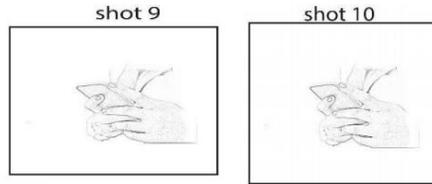
Mike dan Davison teman sekolah dan sebangku setelah tamat, mereka pergi merantau di kota Surabaya guna melanjutkan kuliahnya. Setelah satu minggu mereka pun duduk diskusi, terkait tempat tinggal atau kos-kosan. Setelah diskusi mereka pun pergi mencari kos-kosan bertalian terima kos putra. Setelah mereka tiba disana. Kos tersebut terlihat menerima kos putra dan disitu ada mencantumkan nomor hp. Setelah turun dari motor Mike langsung mengambil mobile phone dan melihat kontak tersebut Selanjutnya setelah kembali ke rumah/kontrakan sorenya mereka menghubungi kontak pemilik kos tersebut. Dan bicara lebar panjang akhirnya tidak di terima kos tersebut. Mereka dua kembali duduk bercerita untuk rencana kedepan dan langkah yang mereka ambil adalah tetap tinggal bersama dengan kaka-kaka di kontrakan. Mereka pun mengikuti kegiatan yang di

adakan oleh Mahasiswa Papua atau komunitas Mahasiswa Papua. Seperti Turnamen Futsal, pencarian dana Natal sejawa an Bali pula kegiatan paguyuban.

3. Storyboard

Penjelasan singkat tentang storboard, storyboard adalah sebuah desain sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat. Dengan pembuatan storyboard sendiri, maka pembuat atau naskah dapat menyampaikan pesan 40 atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain. Dengan cerita yang tersusun rapi, maka penonton dapat menangkap maksud dan tujuan dari cerita tersebut.

<p>shot 1</p>  <p>Dialog: Mike: Gimana nih... Davison: udah udah... Aspek Visual: Foto 2 orang sedang berbicara Tipe pengambilan gambar/ angle Close up medium Durasi : 00:01:30</p>	<p>shot 2</p>  <p>Dialog: Mike: Layah... Gass Davison: apa yang di cari di situ... Aspek Visual: Foto 2 orang sedang berbicara Tipe pengambilan gambar/ angle Over Shoulder Durasi : 00:01:16</p>
<p>shot 3</p>  <p>Dialog: Mike: ada, kapan kita cari... Davison: sekarang juga... Aspek Visual: Foto 2 tokoh sedang memegang kontak motor Tipe pengambilan gambar/ angle Medium shot Durasi : 00:02:00</p>	<p>shot 4</p>  <p>Dialog: Mike: motornya parkir dimana? Davison: depan toko... Aspek Visual: Foto 2 tokoh sedang berbicara Tipe pengambilan gambar/ angle Extreme long shot Durasi : 00:00:30</p>
<p>shot 5</p>  <p>Menunggu ke cafe mendapatkan diskusi durasi : 00:00, 15</p>	<p>shot 6</p>  <p>Dialog: Mike: selama tinggal di kontrakan ini siapa melihat sih belajar, dan juga mengerjakan tugas kampus Davison: oh iya siapa yang mengalami hal yang sama... Aspek Visual: Foto 2 tokoh berbicara Tipe Pengambilan Gambar/ Angle Medium shot Durasi : 00:02:10</p>
<p>shot 7</p>  <p>Dialog: Mike: apakah kamu mau... Davison: apa... Aspek Visual: Foto 2 tokoh berbicara Tipe pengambilan gambar/ Angle Medium shot Durasi : 00:02:15</p>	<p>shot 8</p>  <p>Dialog: Mike: kita sudah sampai... Davison: apa... Aspek Visual: Foto 2 tokoh berbicara Tipe pengambilan gambar/ Angle Close up dan medium shot durasi : 00:10</p>



shot 9

Dialog:
Mike: bro kamu hubungi ke pemilik kos- ya
Davison: slap bro, ini lagi chat, tapi belum balas...
Asset visual
Foto 2 tokoh berdialog
Tipe pengambilan gambar/ angle
Close up
Durasi : 00:00,15

shot 10

Dialog:
Davison: sudah tapi repon balik seperinya tidak meyakinkan
Mike: maksudnya pemilik kos tidak mau terima kah?
Davison: iya benar.
Asset visual
Foto 2 tokoh sedang berdialog
Tipe pengambilan/ angle
close up
Durasi : 00:0013

Shot 11



Dialog:
Mike: eh, kalau memang situasi seperti ini kita tetap tinggal disini saja, tapi ingat tujuan utama ya.
Davison: slap bro... kalau nanti ada apa- kita komunikasi saja e sambil minum kopi.
Asset Visual
Foto 2 tokoh sedang berdialog
Tipe pengambilan Gambar/ angle
Medium shot, low angle, high angle
Durasi : 00:0014



Dialog:
Mike: bro kenapa akhir akhir ini jarang ke kontrakan bahkan tidak masuk kampus?
Davison: Diani sejenak dan menjawab kalau selama ini saya tidak mengikuti aktifitas kampus karena ada masalah pribadi
Asset Visual
Foto 2 Tokoh sedang berbicara
Teknik pengambilan Gambar/ Angle
Medium shot
Durasi: 00: 0015



Dialog:
Davison: bro yang membuat saya tidak bisa shut kuliah karena, sempat pergi sekawang tinggal ini minggu kemarin. Ada, apa, kenapa kemarin jadi susah fokus dan susah tidur? Mike: itu karena di rumah yang susah kita tinggal di kamar yang sempit dan sempit, jadi susah fokus.
Mike: apa karna, saya juga mengalami hal yang sama di rumah.
Davison: apa masalah komunikasi dan masalah bro kemarin sekawang susah tidur apa lagi.
Asset Visual
Foto 2 tokoh berdialog
Tipe pengambilan gambar/ angle
Anggel medium shot
Durasi: 00: 0013

Dialog:
Mike: slap slap berpakaian rapi menuju ke kampus berdiri di teras depan pintu
Davison: duduk santai minum kopi ternyata sudah tidak aktif kuliah.
Asset visual
Foto 2 toko sedang berhadapan
Tipe pengambilan gambar/ angle
Long shot
Durasi: 00: 0010

4.5.4 Strategi Media

Gambar 2.
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

4. Hasil Video Utama

scene	adegan	Video	Audio
1	Video awal Sedikit pengenalan pendidikan		Sound record+ music dan sound effect
2	Masih dalam pengenalan		Sound record+ music dan sound effect
3	Intro masih lanjutan mengapa pendidikan dan alamnya		Sound record+ music dan sound effect
4	Bumi cendrawasi alam dan tanahnya luas		Sound record+ music dan sound effect

Gambar 3.
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

5	Kondisi mengapa pendidikan tidak maju		Sound record+ music dan sound effect
6	Sehingga pemerintah membuka mekarkan daerah baru		Sound record+ music dan sound effect
7	Sehingga pemerintah mulai mengirim putra/ daerah		Sound record+ music dan sound effect
8	Akhirnya mahasiswa asal papua di kirim ke berbagai kota studi termasuk surabaya		Sound record+ music dan sound effect
9	Dilihat dan SDMnya masih terbilang jauh dari provinsi lainnya di Nusantara ini.		Sound record+ music dan sound effect

10	Harapannya setelah selesai pulang membangun di negerinya sendiri.		Sound record+ music dan sound effect
11	Sebab pendidikan di papua jauh beda dengan beberapa provinsi dan negeri ini		Sound record+ music dan sound effect
12	Sebab itu mahasiswa/ dan pelajar lebih memilih keluar daerah dan salah satunya di kota surabaya		Sound record+ music dan sound effect
13	Sedikit penjelasan terkait kota surabaya		Sound record+ music dan sound effect
14	Pemerintah mengutamakan pendidikan		Sound record+ music dan sound effect

15	Lulusan dari sini menyapkan mahasiswa yang siap kerja di industri dan kreatif		Sound record+ music dan sound effect
16	Banyak sekali senior yang lulusan dari sini tidak pernah ragur		Sound record+ music dan sound effect
17	Inilah permasalahan yang dialami oleh mahasiswa/ papua		Sound record+ music dan sound effect
18	Keterlambatan biaya pengiriman sehingga mahasiswa di keluarkan dari tempat tinggal		Sound record+ music dan sound effect
20	Salah satu problem sehingga tidak bisa tinggal disini dalah budaya dan bahasa		Sound record+ music dan sound effect

Gambar 4.
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

5. Tipografi
 Jenis tipografi yang digunakan ada dua yaitu Bebas kai dan Back to Blac Demo.



Back to Black

Gambar 5.
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

6. Warna
 Untuk warna utama yang digunakan adalah warna oranye dan biru dengan code warna #F8991d dan #5084c4



Gambar 6.
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

7. Media Pendukung

- a. .X-Banner



Gambar 7.
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

x-banner sebagai media promosi terdapat 2 macam isi konten yaitu sebagai pengenalan awal pada kehidupan Mahasiswa Papua. Kemudian menunjukan kepada khalayak bahwa kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya seperti ini stereotipe yang selalu ada di pikiran salah.

- b. Brosur



Gambar 8.
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Brosur dirancang dengan kertas A4 dua sisi 3 lipatan atau disebut trifold sebagai panduan kehidupan Mahasiswa/I Papua di Surabaya untuk dapat mempermudah pembaca mengetahui isi pada brosur memuat informasi terkait kehidupan aktifitas dankegiatan Mahasiswa/i. fasilitasnya dengan visualisasi berupa foto

- c. Feed dan Reels Instagram



Gambar 9.
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Instagram untuk memudahkan mengetahui informasi mengenai Kehidupan Mahasiswa/I Papua di Surabaya. Aktivitas Mahasiswa Papua memiliki ketertarikan yang dapat digunakan terutama target khalayak Generasi z yang eksis seperti dapat berinteraksi antara audiens memudahkan untuk melihat dan saling menahu.

- d. Video profil Kehidupan Mahasiswa Papua



Gambar 10.
 Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Video profil kehidupan Mahasiswa/I dapat memperlihatkan potensi yang mereka miliki dan dapat tersampaikan dengan memberikan pengalaman secara virtual. Video profil unggah pada youtube kanal Kehidupan Mahasiswa Papua di luar pulau Jawa tepat di Surabaya

e. Stiker, Kaos, Pin, Gantungan Kunci



Gambar 11.

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Merchandise yang bertujuan untuk publikasikan kepada audiens sehingga generasi yang nantinya akan kuliah di kota Surabaya ada gambaran tersendiri tidak harus memonitoring atau mengawasi oleh kakanya. Merchandise berupa kaos gantungan kunci pin dan stiker

SIMPULAN

Pada hasil penelitian ini yang telah dilakukan mengambil kesimpulan dalam perancangan video kampanye social Kehidupan Mahasiswa Papua sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Tujuan utama pada perancangan ini adalah menyampaikan informasi yang benar dan akurat yang mengalami dari yang bersangkutan informasi ini, diinformasikan kepada masyarakat luas. Kemudian melalui beberapa tahapan proses sehingga mendapatkan konsep contemporary yang didasari sebab Mahasiswa/I di Surabaya memiliki bukti sejarah atau saksi mata yang kemudian hal-hal buruk yang mereka alami dari beberapa oknum tertentu.

SARAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dijelaskan ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perancangan video kampanye social kehidupan Mahasiswa Papua sebagai bentuk apresiasi dan menyarankan bahwa stigma buruk yang dialamatkan itu semua tidak benar. Mahasiswa/I juga menolak dengan tegas untuk stereotipe yang dialamatkan sebab yang melakukan hal buruk

adalah oknum bukan mewakili seluruh Mahasiswa/i. 2. Teruntuk pada penelitian atau pembaca yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan perancangan video kampanye kehidupan Mahasiswa Papua di Surabaya dapat motivasi meningkatkan belajar semoga penelitian ini dapat mendukung sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Baksin, J. N. (2006). *Camer angle*. (2, Ed.) Jakarta: 1973..

Dr. Gun, G. H. (2021). *Strategi Literasi Politik*. (1, Ed.) Yogyakarta: IRCi SoD.

Himawan, p. (2017). *Jenis angle kamera*. (1, Ed.) Jakarta: 2017.

Indartik Indartik, D. K. (2009). *Faktor penentu keberhasilan implementasi pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan: studi kasus riau*. (6, Ed.) *E-Jurnal*

James, H. (2015). *Feet Instagram*. (7, Ed.) sandiego California: Aurora.

Jem, R. I. (2019, 9). *13.542 Mahasiswa Asal Papua Sedang Belajar di Berbagai Daerah*. (www.beritasatu.com) Retrieved from <https://www.beritasatu.com/nasional/574957/13542-mahasiswa-asal-Papua-sedang-belajar-di-berbagai-daerah>.

Mangh'firoh, R. H. (2021). Perancangan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Rasisme di Indonesia. *Institutional Repository institut informatika Indonesia*, 98. Retrieved from <http://repository.ikado.ac.id/206/>

Meerman, S. (2011). *Audio*. (2, Ed.) Jakarta: 2011.

Muhammad, M. I. (2023, 3). *Menyoal Indeks di Yogyakarta yang Kerap Menolak Mahasiswa Papua*. Retrieved from www.tirto.id: <https://tirto.id/menyoal-indeks-di-yogyakarta-yang-kerap-menolak-mahasiswa-Papua-gDsc>

Pratista. (2017). *The Role Of A Single Father In Developing American Family Values*.

Putra dan, k. (2020). *Camera ang:e*. (1, Ed.) Bandung: 2020. STEPHEN, T.

((1991)). *Arsitek Jiwa* (Vol. 1). (1, Ed.) Jakarta: Irii. STEPHEN, TONG. (1993).

Arsitek Jiwa (1 ed.). Jakarta: Lrii.

Sulistyaningtya, I. i. (2006). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. (3, Ed.) *Jurnal Ilmu komunikasi*, 72.

Wheeler, A. (2013). *Video*. (1, Ed.) Jakarta: Alina.

Wheeler, w. (2013). *Kampanye sosial*. (1, Ed.) Jakarta: Alina.